



*Tim Peneliti
Laboratorium Bantenologi*

Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)



Laboratorium
Bantenologi
Mengkaji Tradisi, Membangun Jati Diri

Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)

Tim Peneliti Laboratorium Bantenologi



Biografi

K.H. Syam'un (1883-1949)

Mufti Ali, Helmy F.B Ulumi, Ayatullah Humaeni, dkk

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA:

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)

Mufti Ali, Helmy F.B Ulumi, Ayatullah Humaeni, dkk

Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)

2016 Tim Peneliti Laboratorium Bantnologi

Laboratorium Bantnologi

Serang, September 2016

Hak Penerbitan pada Laboratorium Bantnologi

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopi, tanpa izin sah dari penerbit

Penyusun:

Mufti Ali

Helmy F.B Ulumi

Ayatullah Humaeni

Yanwar Pribadi

Rohman

Ade Jaya Suryani

Yadi Ahyadi

Perancang Sampul

Helmy F.B Ulumi

Penata Letak

Moh Arif Bahtiar

Editor:

M.A. Tihami

ISBN: 978-602-6671-20-2

Kata Pengantar

Buku Biografi K.H. Syam'un ini adalah format adaptasi dari naskah akademik tentang perjuangan K.H. Syam'un yang diusulkan oleh masyarakat Banten melalui Dinas Sosial Prov. Banten ke Kementerian Sosial tahun 2014-2015. Adaptasi yang dimaksud adalah penggabungan dua naskah akademik untuk usulan K.H. Syam'un sebagai pahlawan nasional: Naskah akademik pertama tahun 2014 dengan naskah akademik versi revisi tahun 2015. Adaptasi tersebut tentu saja berdasarkan temuan data-data baru di lapangan dan disesuaikan untuk format penerbitan saat ini.

Penulisan buku yang ada ditangan pembaca saat ini mengikuti beberapa tahapan: pengumpulan data, pembacaan dan interpretasi data, dan kemudian rekonstruksi dan historiografi. Pengumpulan data yang tertulis seperti arsip, foto, laporan penelitian, buku, majalah, koran, leaflet, statuta, skripsi, tesis, disertasi, tentang K.H. Syam'un, kami lakukan baik di Banten, Jakarta, Bandung, Bogor, Belanda dan berlangsung sejak awal tahun 2014. ANRI, Perpustakaan di Jakarta, Museum PETA di Bogor, Disjarah TNI AD di Bandung, FIB UI, *Nationaal Archief* dan KITLV di Belanda serta sejumlah referensi dalam koleksi pribadi sejumlah individu di Banten, Jakarta, Depok, dan di Bekasi menjadi tempat tujuan tim kami mengumpulkan berbagai data tentang K.H. Syam'un. Wawancara lisan kami lakukan terhadap sejumlah narasumber yang tinggal di Palembang, Lampung, Banten, Jakarta, Bekasi, Bogor, Bandung, Depok, Tegal yang mengetahui langsung perjuangan K.H. Syam'un baik dalam pengkaderan pendidikan maupun dalam perjuangan mempertahankan NKRI.

Rentang geografi lokasi data di Indonesia yang tersebar di enam provinsi dan keterbatasan dana mengharuskan kami menempuh

perjalanan darat yang lumayan lama menghabiskan waktu dan energi kami. Motto 'berjuang dalam mendokumentasikan perjuangan para pejuang' yang terus kami pompa secara internal ke diri kami rupanya menjadi spirit tersendiri untuk menaklukan sejumlah kendala: keterbatasan *support* dari Pemerintah Daerah, medan yang lumayan berat dan luas, serpihan data yang tersebar luas, serta keterbatasan waktu akibat tugas sehari-hari sebagai tenaga pengajar di kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Team work* yang terus kami jaga soliditas dan efektifitas kerjanya dalam rentang waktu hampir 16 bulan, alhamdulillah, turut berpengaruh dalam keberhasilan kami menyajikan karya ini.

Namun demikian, karya ini tidak akan berwujud tanpa *sponsorship*, dukungan akademis dan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan akademis dari orangtua kami, Prof. Dr. M.A. Tihami, M.A., M.M. dan Drs. H. Hikmatullah, M.Si memungkinkan kami dapat menyusun outline buku ini dengan fokus dan memotret riwayat hidup dan perjuangan K.H. Syam'un lebih komprehensif. Beberapa dukungan data juga kami peroleh dari beberapa pihak: Keluarga Besar K.H. Fathullah Syam'un, Keluarga Besar K.H. Ali Jaya, Keluarga Besar K.H. Qurtubi Jannah, Keluarga Besar K.H. Syarbini, dan para narasumber lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. *Sponsorship* dari Dinas Sosial Prov. Banten membantu kami dapat mengumpulkan data dari Palembang, Lampung, Bandung, Banten, Bekasi, Bogor, Tegal dan Jakarta. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Banten menyediakan sebagian dana untuk mengakuisisi data-data ter-update tentang perjuangan K.H. Syam'un di Banten dan Eropa. Dukungan dari M. Nasir dari Den Haag memungkinkan kami mengumpulkan data dari *Nationaal Archief* Den Haag Belanda dengan nyaman. K.H. Zubaedi Aryani, mantan Sekertaris Umum PB Alkhairiah 2004-2009, meluangkan banyak waktu untuk menghubungkan kami dengan, dan mendampingi kami mewawancarai, berbagai informan dan narasumber di Lampung, Palembang, Banten, Bekasi, Tegal, dan Jakarta.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada sejumlah individu di Dinas Sosial Prov. Banten: Drs. H. Nandy Mulya, Drs. Sunardi, Drs. Emed, dan lain-lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu,. Tim Peneliti yang telah menggali data dan menuliskannya dengan sangat baik: Dr. Mufti Ali, Dr. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, Dr. Ayatullah Humaeni, Dr. Yanwar Pribadi, Dr. Maftuh, Ade Jaya Suryani, M.A., Rohman, M.A., Yadi Ahyadi, S.Ag. Pengurus Laboratorium Bantenologi IAIN “SMH” Banten yang banyak mendukung kegiatan ini: Dr. Efi Syarifuddin, Asti Aini, M.Ak., Chotibul Umam, M.Pd., Uyu Muawanah, M.Pd., Rizal Fauzi, S.Pd.I., Edi Widodo, M.Hum., Purwo Rubiono, S.Ag., Zaki Ghufron, M.A., Lilis Aslihah Rachman, M.M., dan Yuyu Heryatun, M.Pd. Tidak lupa kepada para relawan di Lab. Bantenologi yang telah membantu menggali data, mentranskrip hasil wawancara, hingga merapihkan berkas-berkas yang berserakan: Rahmat, S.Ud., Farhan Alfuadi, S.Ud., M. Arif Bahtiar, S.Ud., Hujaeni, S.Ud., Syarif Hidayatullah, S.Hum., Kamaludin, Nurazizah, Lailatul Dzikriah, Eroh, dan relawan-relawan lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Serang, Juni 2016

Dr. Helmy Faizi Bahrul Ulumi
Direktur Laboratorium Bantenologi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar_ii

Daftar Isi_vii

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah_1
- B. KH. Syam'un Sebagai Tokoh Ulama, Pemerintahan, dan Militer_3
- C. Pendekatan dan Sumber_4
- D. Sistematika Pembahasan_5

Bab II Biografi: Masa Kanak-kanak dan Remaja

- A. Genealogi_8
 - 1. Cucu Ki Wasid 'Geger Cilegon_8
 - 2. Putra Siti Hajar_10
 - 3. Keponakan dan Murid Haji Yasin bin Ki Wasid_11
- B. MasaKanak-kanak_14
 - 1. Kampung Beji_14
 - 2. Pindah ke Citangkil, Cilegon_16
 - 3. Santri di bawah bimbingan KH. Sa'i Delingseng dan K.H. Jasim Kamasan (1898-1905)_19
- C. Masa Remaja di Seberang Lautan_21
 - 1. Menuntut Ilmu dalam Tradisi Pengajaran Syekh Nawawi di Hijaz (1905-1910)_21
 - 2. Menjadi Mahasiswa di Universitas al-Azhar Mesir (1910-1915)_31

Bab III Kepeloporan: dari Santri Menjadi Ulama (1916-1942)

- A. Pendidikan_39
 - 1. MendirikanPesantrenCitangkil (1916)_38
 - 2. Mendirikan Madrasah al-Khairiyah (1925)_47
 - 3. Mendirikan*HollandscheInlandsche School* (HIS) (1936)_61

- B. Social Responsibility_66
 - 1. MenggagasKoperasiBumiPoetra (1924-1928)_66
 - 2. MendirikanOrganisasiKebangkitanPemuda Islam (1931)_69
- C. Pengkaderan_76
 - 1. PengkaderanSantri Al-Khairiyah_76
 - 2. Mengirimkan Kader TerbaikkeUniversitas al-AzharKairo (1932)_94

Bab IV Keberjuangan: dari Pesantren ke Medan Tempur (1942-1949)_99

- A. MasaJepang_100
 - 1. Membela Tanah Air_100
 - 2. BergabungDengan PETA (1942-1945)_113
- B. MasaRevolusiKemerdekaan_121
 - 1. MasaKemerdekaan (1945)_121
 - 2. PembentukanPemerintah Daerah (September 1945)_127
 - 3. Pembentukan BKR (September 1945)_131
 - 4. PengusiranTentaraJepang (Oktober 1945)_134
 - 5. Panglima TKR Divisi 1000/ (Oktober - Mei 1946)_135
 - 6. MenumpasGerakanDewan Rakyat (Oktober 1945-Januari 1946)_141
 - 7. MenjadiBupatiSerang (Januari 1946-Maret 1949)_147
 - 8. MenjadiKomandan Brigade I/Tirtayasa (Mei 1946-Maret 1947)_155
 - 9. AgresiMiliterBelanda II (Desember 1948)_163
 - 10. *Territorial Bestuurs Adviseurs* Banten (Desember 1948)_169

11. Pemerintahan RI di Pedalaman (Desember 1948-
Maret 1949)_170
12. Gerilya (Desember 1948- Maret 1949)_172
13. Syahid (*Martyr*) di Medan Laga di HutanCacaban
(2 Maret 1949)_173

Bab V Jejak Peninggalan_174

- A. Perguruan Al-Khairiyah_174
 1. Lembaga_174
 2. Kader-kaderPatriotik KH.Syam'un_200
- B. Brigade Tirtajasa, asal-usul Korem Maulana Yusuf_223
 1. BerdirinyaDivisi 1000/I Banten_223
 2. BergabungdalamDivisi I Siliwangi232
- C. Karya Tulis_251
 1. *AlJami'ah fi 'aqaid al-muslimin wal muslimat*_252
 2. *Risalah 'Aqida li 'l-Mubtadi'in*_252
 3. *Mujma alSirat alMuhammadiyah*_252

Bab VI TandaKehormatan dan Prestasi_253

- A. TandaKehormatan (Bintang Mahaputra Utama)_253
- B. Prestasi_261
 1. MenjadiKomandanBatalion (*Daidancho*) di
PETA_261
 2. MenjadiBupatiSerang_264

Bab VII Kesan dan Kenangan_273

- A. Kader Pendidikan (Santri)_273
 1. H. Ibrahim Sufyan (l. 1930)_273
 2. Prof. Dr. K.H. Wahab Afif, MA_277
 3. Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A_281
- B. Kesaksian Murid-Murid K.H. Syam'un dari Berbagai
Provinsi tentang K.H. Syam'un dan al-Khairiyah_283

1. Kesaksian Alumni al-Khairiyah Tegal, Jawa Tengah_283
 2. Kesaksian Alumni al-Khairiyah Tambun, Bekasi_288
 3. Kesaksian Alumni al-Khairiyah Tanjung Priok Jakarta Utara_291
 4. Kesaksian Alumni al-Khairiyah Lampung_294
 5. Kesaksian Alumni al-Khairiyah Palembang_297
- C. Cucu dan Cicit_297
1. Drs. KH. Hikmatullah A. Syamun, M.Si_297
 2. Azkiya_302
- D. Teman-teman Perjuangan_303
1. H. Tb. Djanawi_303
 2. Rafiudin_306
 3. Emmiliah_309
 4. EtiSulastri_316

Bab VIII Kesimpulan_322

- A. Kesimpulan_322

Daftar Pustaka Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banten dikenal sebagai sebuah daerah di Indonesia yang memiliki banyak reputasi. Salah satunya yang paling dikenal masyarakat adalah sebagai daerah yang memiliki sejarah panjang dalam mistisme dan perlawanan massa, selain juga orientasi keislaman masyarakatnya. Tradisi panjang perlawanan massa terhadap kekuasaan asing dapat dilacak hingga ke abad ke-16, dengan Portugis, Belanda, Inggris dan juga Jepang di antara kekuatan-kekuatan asing yang pernah ada di Banten sekaligus juga sebagai kekuatan-kekuatan asing yang tidak pernah benar-benar dapat menduduki Banten dengan tenang tanpa gangguan masyarakat. Selain perlawanan massa terhadap kekuatan asing yang terus-menerus dilakukan, Banten juga dikenal sebagai salah satu pusat beragam ilmu-ilmu esoterik. Setelah Banten jatuh ke kekuasaan pemerintah kolonial Belanda, tiga bentuk kepemimpinan informal muncul di masyarakat. Yang pertama adalah golongan aristokrasi tradisional, yang kedua dan ketiga adalah golongan ulama dan jawara. Dari ketiga golongan tersebut, keberadaan dua yang terakhir bukan hanya masih dapat terlihat di masyarakat, tetapi mereka bahkan menjadi komponen masyarakat yang terpenting, tidak hanya pada masa kolonial, tetapi juga sesudah kemerdekaan Indonesia hingga saat ini.

Secara umum, mayoritas masyarakat Banten memiliki fungsi yang utama dalam konteks komunitas lokal mereka. Selain menunjukkan karakter Islam yang kuat, orang-orang Banten juga memegang kepercayaan sinkretis yang

merupakan perpaduan antara budaya Islam dan pengaruh-pengaruh dari perspektif Sunda dan Jawa yang pada akhirnya melahirkan perspektif khas Banten. Hal tersebut nampak terlihat pada aktivitas keagamaan sinkretis seperti syukuran, khaul, dan ziarah dan dalam tradisi-tradisi ilmu-ilmu kedigdayaan ala jawara. Variasi bentuk-bentuk budaya tersebut membuat orang-orang Banten memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan identitas mereka sambil memastikan bahwa nilai-nilai yang nampak berbeda jelas tersebut tidak bertentangan satu sama lainnya.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, rezim yang berkuasa menekankan perbedaan etnik antara yang berkuasa dan yang dikuasai. Selain orang-orang Belanda, orang-orang Sunda yang dikirim dari Priangan juga banyak memegang posisi-posisi administratif penting, termasuk bupati, patih hingga wedana. Orang-orang Banten pribumi seringkali terpinggirkan. Proses marginalisasi yang berjalan secara sistematis dan terus-menerus ini akhirnya sering membuat orang-orang Banten merasa terasing di tanah kelahirannya sendiri. Oleh karena itu, tidaklah terlalu mengherankan jika perlawanan-perlawanan masyarakat Banten seringkali tidak hanya ditujukan kepada penguasa-penguasa asing, tetapi juga ditujukan kepada golongan aristokrasi (Sunda dan juga sebagian Banten pribumi) yang berkuasa atau setidaknya yang berkolaborasi dengan kekuasaan asing.

Salah satu hal yang terlihat di dalam tulisan ini adalah bagaimana, misalnya, perlawanan-perlawanan massa yang terjadi pada masa revolusi kemerdekaan, seperti gerakan Dewan Rakyat tidak hanya ditujukan kepada Jepang, Belanda atau Sekutu tetapi juga terhadap pamong praja setempat. K.H. Syam'un sebagai tokoh masyarakat, pemimpin umat, dan juga bagian dari kepamongprajaan Banten dituntut untuk dapat bersikap netral tetapi tegas dalam menghadapi permasalahan-

permasalahan yang ada, terutama, pada masa revolusi kemerdekaan. Di dalam tulisan ini, kepemimpinan K.H. Syam'un dapat dilihat dalam beberapa jabatan penting yang dipegangnya hingga akhir hayatnya.

B. KH. Syam'un Sebagai Tokoh Ulama, Pemerintahan, dan Militer

Kajian kita saat ini menitikberatkan pada tiga aspek. Pertama, merekam dan mendokumentasikan biografi, genealogi intelektual, guru dan jaringan murid dan kader-kader pendidikannya selama menjadi Kiai pengasuh Perguruan Alkhairiah (1925-1942). Kepeloporan KH. Syam'un dalam memodernisasi lembaga pengajaran Islam tradisional di Banten, upaya diseminasi model pengajaran dan manajemen pendidikannya ke seluruh cabang-cabang Alkhairiah di Jawa dan Sumatera oleh para kader-kadernya, pendirian Koperasi Boemi Poetra, pengiriman kader-kader terbaiknya ke Kairo bukannya ke Mekah untuk menyerap gerakan pembaharuan pemikiran Islam adalah beberapa sub tema penting yang dicoba didokumentasikan dan dijelaskan dalam konteks dinamika sosial pendidikan dan keagamaan masyarakat Banten saat itu.

Kajian ini juga diarahkan untuk memahami beberapa fakta yang mengitari perjuangan KH. Syam'un sejak ia bergabung dengan PETA (1942-1945), terlibat aktif dalam pembentukan pemerintah daerah (September 1945) dan diangkat sebagai Bupati Serang, menjadi komandan BKR (September 1945), berada di garis depan dalam pengusiran tentara Jepang (Oktober 1945), menjadi panglima TKR Divisi 1000/ (Oktober - Juli 1946), berupaya dalam menumpas Gerakan Dewan Rakyat (Oktober 1945-Januari 1946), kiprah birokratisnya ketika menjadi Bupati Serang (Januari 1946-Desember 1948), ketika ia diangkat menjadi komandan Brigade I/Tirtayasa (Juli 1946-Maret 1947), bekerja keras turut

menjalankan roda pemerintahan RI di Pedalaman (1948-1949), bergerilya saat terjadi agresi militer Belanda II (1948-1949), dan bagaimana ia akhirnya mati syahid (*Martyr*) ketika di medan laga di hutan Cacaban Anyer (2 Maret 1949).

Jejak peninggalannya yang fenomenal Perguruan Alkhairiah dengan ratusan cabangnya yang tersebar di Banten, Jakarta, Lampung, Sumatera Selatan, Jambi dan bahkan di Kalimantan Tengah; Tiga karya tulisnya yang merekam pikiran dan ideologi perjuangannya; serta kiprah militernya dalam membangun Tentara Nasional di Banten dalam sejarah perkembangan Korem Maulana Yusuf adalah tiga sub topik yang juga menjadi obyek penelitian kami dalam kesempatan ini.

C. Pendekatan dan Sumber

Pendekatan dalam tulisan ini adalah pendekatan diakronis. Peristiwa-peristiwa sejarah dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat Banten tidaklah mungkin dipahami tanpa berkonsultasi dengan informasi sejarah. Namun, data kronologis saja tidaklah cukup untuk memahami kompleksitas dan hubungan-hubungan antara seluruh aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa sosial, politik, budaya, dan religious yang dibahas di dalam tulisan ini. Untuk mengeksplorasi masa lalu, studi pustaka dengan perhatian khusus kepada arsip, terbitan berkala dan buku-buku penunjang dilakukan di berbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan Nasional, KITLV Library, *Nationaal Archief* Den Haag. Peristiwa-peristiwa yang “lebih kontemporer” ditulis berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di beberapa tempat, yaitu di Cilegon, Serang, Tangerang, Lebak dan Pandeglang dari Januari sampai dengan Mei 2014.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, pendekatan dan sumber serta sistematika pembahasan.

Dalam bab II dijelaskan biografi KH Syam'un yang meliputi diskusi tentang genealogi, masa kanak-kanak dan masa remaja KH. Syamun, baik ketika di kampung Beji, tempat kelahirannya, maupun ketika ia belajar di bawah bimbingan KH. Sai Delingseng dan KH.Jasim Kamasan. Dalam bab ini juga diulas perjalanannya dalam menuntut ilmu ke Mekah dan Mesir.

Pada bab III didiskusikan beberapa sub-topik yang berkaitan dengan jasa-jasa K.H. Syam'un dalam bidang pendidikan dan pengkaderan. Dimulai dengan upayanya mendirikan pesantren tradisional di kampung halamannya Citangkil, kemudian lembaga pendidikan itu ditransformasikan menjadi madrasah yang bercorak modern. Tidak hanya itu, ia bahkan mendirikan *Hollandsche Inlandsche School* (HIS) yang berbasiskan ilmu-ilmu umum. Pembahasan dilanjutkan dengan membicarakan pendirian Koperasi Boemi Poetra dan Organisasi Kebangkitan Pemuda Islam. Dua upaya K.H. Syam'un selanjutnya yang menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar. Di akhir-akhir pembahasan bab ini, disinggung mengenai para santri yang menonjol dan kemudian dikirim ke pusat pendidikan Islam di Timur Tengah, yaitu Universitas al-Azhar Mesir.

Pada bab IV perjuangan K.H. Syam'un sebagai seorang tokoh militer dan pamong praja dibahas secara panjang lebar. Kita akan melihat bagaimana K.H. Syam'un bertransformasi dari seorang kiai menjadi salah satu tokoh yang paling penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, terutama di Banten. Bab yang mengisahkan *setting* waktu antara tahun 1942-1949

ini juga merupakan bab yang memaparkan perjuangan K.H. Syam'un hingga akhir hayatnya di tahun 1949.

Di bagian pertama sepak terjang K.H. Syam'un pada masa pendudukan Jepang dijelaskan secara komprehensif, termasuk di dalamnya juga digambarkan bagaimana situasi dan kondisi di Indonesia dan di Banten secara umum. Di bagian kedua, perjuangan K.H. Syam'un pada masa revolusi kemerdekaan digambarkan secara menyeluruh, termasuk bagaimana K.H. Syam'un menjadi seorang tokoh militer terkemuka dan juga bagaimana ia menjadi seorang pejabat pemerintah dalam kapasitasnya sebagai Bupati Serang, hingga akhir hayatnya menjadi seorang *martyr* di medan gerilya di Gunung Cacaban, Anyer, Serang pada tahun 1949. Pada bab ini dipaparkan bagaimana keberjuangan K.H. Syam'un menjadi pemimpin masyarakat Banten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik itu dalam posisinya sebagai kiai, tokoh militer, dan seorang pamong praja yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas.

Pada bab V penulis memaparkan tiga tapak jejak peninggalan KH. Syamun: Lembaga pendidikan Alkhairiah yang sampai tahun 1982 memiliki 417 cabang lebih di Jawa dan Sumatera. Kemudian pada perkembangannya kini Perguruan Alkhairiah mendirikan beberapa Perguruan Tinggi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM). Ratusan cabang Alkhairiah tersebut adalah refleksi dari keberhasilan pendidikan dan pengkaderan yang dilakukan oleh KH. Brigjen Syam'un. Riwayat hidup singkat dan riwayat perjuangan kader-kader patriotik KH. Syamun juga dipaparkan dalam bab ini. Bab ini juga memuat diskusi penulis tentang peranan KH. Syamun dalam membangun Tentara Nasional di Banten yang mengejawantah dalam asal-usul perkembangan Brigade Tirtayasa yang menjadi cikal bakal Korem Maulana

Yusuf. Tiga karya tulis KH. Syamun adalah jejak peninggalan KH Syamun yang berharga yang juga didiskusikan secara singkat pada bab ini.

Pada bab VI tanda kehormatan dan prestasi KH. Syamun didiskusikan. Pada bab ini diulas fakta bahwa pengabdian dan pengorbanannya untuk RI telah diakui oleh pemerintah RI dengan memberi KH. Syamun Bintang Mahaputera Utama diterima tahun 2000. Di samping itu prestasi yang telah ditorehkannya dalam sejarah Banten baik sebagai Bupati Serang maupun Komandan Brigade Tirtajasa juga didiskusikan secara panjang lebar pada bab ini.

Pada bab VII dijelaskan tiga hal, yaitu hubungan antara tokoh-tokoh yang dihadirkan di sini dengan KH. Syam'un (sebagai kader pendidikan Al-Khairiyah, cucu dan cicit, dan teman seperjuangan), bagaimana mereka dalam hubungannya masing-masing itu memandang ketokohan KH. Syam'un. Di kategori kader pendidikan terdapat H. Ibrahim Sufyan (l. 1930), Prof. Dr. K.H. Wahab Afif, MA; dan Prof. Dr. H. M.A. Tihami, M.A. Di kategori cucu dan cicit terdapat Drs. H. Hikmatullah Syam'un dan Azkiya. Sedangkan dari teman-teman seperjuangan yaitu H. Tb. Djanawi, Rafiudin, Emmiliah, dan Etin Sulastri.

Kesimpulan dari semua diskusi pada bab I sampai bab VII dimuat dalam bab VIII. Untuk mempersilahkan pembaca memverifikasi dan merujuk langsung referensi dan sumber-sumber yang dipakai dalam diskusi pada kajian akademik ini dilampirkan daftar pustaka lengkap. Dalam bagian lampiran dimuat beberapa arsip dan data sejarah relevan: arsip mahasiswa Banten di Alazhar tahun 1913, Statuta pendirian Alkhairiah, koperasi bumi poetra, majmu'at al-Anasyid, dokumen nefis, piagam bintang mahaputera utama untuk KH. Syamun dan untuk KH. Abdul Fatah Hasan, foto keluarga KH. Syamun dan foto perguruan Alkhairiah (pusat dan cabang).